

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Asuhan Keperawatan Hipertermi Pada Pasien Dengan Typhus Abdominalis di Puskesmas Mulyorejo Kota Malang yang dilakukan pada An. DA tanggal 6 Desember 2018 setelah dilakukan asuhan keperawatan selama empat hari, An. DA mengalami perkembangan yang meningkat. Sebagaimana pada saat pengkajian didapatkan An. DA mengeluh nyeri perut sejak 3 hari yang lalu dengan keluhan nyeri perut bagian epigastrium dan perut kanan bawah. Riwayat jatuh dari sepeda motor 3 hari yang lalu, saat jatuh dari sepeda motor sudah mengalami batuk. Subjek demam disertai mual, muntah, tidak nafsu makan, badan lemah, pusing. Lalu ditegakkan lima diagnosa diantaranya nyeri akut, hipertermi, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, resiko ketidakseimbangan volume cairan dan pada 7 Desember 2018 muncul diagnosa baru diare. Selanjutnya dilakukan intervensi dan implementasi yang disesuaikan dengan kondisi Subjek. Dan evaluasi untuk ke lima diagnose tersebut sudah teratasi dan tidak terjadi resiko. Pada tanggal 9 Desember 2018 Pkl. 09.00 WIB An. DA sudah diperbolehkan pulang oleh dokter.

Selanjutnya pada An. DL tanggal 8 Desember 2018 setelah dilakukan asuhan keperawatan selama tujuh hari, An. DL mengalami perkembangan yang meningkat. Sebagaimana pada saat pengkajian didapatkan Subjek mengatakan demam sejak 4 hari yang lalu terutama sore dan malam hari, badan lemah, nafsu makan menurun, kepala pusing, nyeri pada perut atas, sebelah kanan bawah, dan

kiri tengah BAB lembek. Lalu ditegakkan empat diagnosa diantaranya hipertermi, nyeri akut, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, dan resiko ketidakseimbangan volume cairan. Selanjutnya dilakukan intervensi dan implementasi yang disesuaikan dengan kondisi Subjek. Dan evaluasi untuk keempat diagnose tersebut sudah teratasi dan tidak terjadi resiko. Pada tanggal 14 Desember 2018 An. DL sudah diperbolehkan pulang oleh dokter.

Pada Subjek 1 demam didapatkan ± 2 hari dan intervensi dilakukan selama 4x24 jam sedangkan pada Subjek 2 didapatkan demam selama ± 6 hari dan dilakukan intervensi selama 7x24 jam. Relative lebih lama subjek 2 dibandingkan Subjek 1 karena dari hasil pemeriksaan penunjang Subjek 1 memiliki jumlah leukosit 13.900 diatas angka normal (3,200-10,000) sedangkan Subjek 2 memiliki leukosit normal yaitu 6.000 sehingga Subjek 1 memiliki respon imun yang lebih tinggi dibandingkan Subjek 2 dalam melawan serangan infeksi.

5.2 Saran

Tabel 4.14 Saran

Layanan Kesehatan	Lebih mengembangkan pelayanan kesehatan terutama perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya dengan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis.
Pendidikan	Mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan di Indonesia khususnya asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis.
Penelitian	Lebih memperluas wawasan tentang asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis serta memecahkan masalah keperawatan pada asuhan keperawatan hipertermi pada pasien dengan typhus abdominalis.

Peneliti	Lebih memperdalam pengkajian pada Subjek mengkaji secara keseluruhan faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan Subjek. Mengenali tanda dan gejala yang timbul pada penderita typhus abdominalis serta lebih optimal dalam memberikan asuhan keperawatan. Dapat selalu mengembangkan pengetahuan dan ilmu untuk peneliti selanjutnya.
----------	--